

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelurahan Simalingkar B merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini dihuni oleh beragam etnis mulai dari etnis batak Toba, Karo, Nias, Pakpak, hingga Jawa, mayoritas penduduknya merupakan etnis batak Karo. Masyarakat yang memiliki lahan yang berdekatan dengan sungai di wilayah ini biasanya memanfaatkan lahannya untuk beternak babi hal ini dikarenakan lokasi lahan dirasa masyarakat cukup menjadi peluang untuk beternak babi. Masyarakat yang beternak babi di wilayah ini adalah mayoritas etnis Batak Toba yang berlatar belakang non muslim.

Beternak babi merupakan salah satu usaha yang dikelola sebagian masyarakat Simalingkar B, hal ini dikarenakan banyak mendapatkan keuntungan jika dikelola dengan baik. Hanya saja, usaha ternak babi tidak terlepas dari permasalahan lingkungan, termasuk limbah dari kotoran ternak babi yang dibuang kesungai atau parit dan sisa makanan ternak babi yang ada di kandang sehingga polusi udara (bau) yang dikeluarkan dari kandang ternak babi cukup mengganggu lingkungan sekitar. Namun demikian, masyarakat tetap memanfaatkan lahan dibelakang rumah ataupun disekitaran rumah sebagai kandang ternak babi dan beberapa peternak babi yang mempunyai lebih dari satu lahan memisahkan ternak babi dari rumah milik pribadinya tetapi masih berdekatan dengan rumah warga. Masyarakat di wilayah ini dapat beradaptasi dengan lingkungan dalam kondisi

apapun termasuk dalam keadaan musim hujan yang membuat bau akan tercium lebih kuat. Ternak Babi salah satu usaha ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena proses pemeliharaannya yang mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk beradaptasi dengan lingkungannya serta pangan ternak yang mudah didapatkan. Disamping itu, masyarakat diwilayah ini memanfaatkan ternak babi untuk meningkatkan kebutuhan hidupnya hingga mencukupi segala kebutuhan pendidikan anaknya.

Bentuk pemeliharaan ternak babi hingga saat ini belum mendapatkan wilayah yang memadai khususnya di daerah perkotaan. Usaha ternak babi yang dilakukan disekitar permukiman masyarakat kota menimbulkan suatu permasalahan khususnya pada pembuangan kotoran ternak. Hal ini sejalan dengan ungkapan Dewi (2017) bangunan ternak babi harus jauh dari permukiman rumah warga untuk menghindari kebisingan, pencemaran udara, air bagi masyarakat disekitaran tempat tinggal, kandang ternak serta bangunan-bangunan atau pusat kegiatan lainnya. Pemahaman akan kegiatan beternak pada masyarakat etnis Batak Toba diwilayah Simalingkar B ini dibawa dari orangtua sebelumnya dan menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan yang khusus dan tidak ada batasan usia. Biasanya orangtua yang beternak babi akan mengarahkan anaknya untuk membantu proses pemeliharaan ternak babi hingga seiring berjalannya waktu anak dapat belajar dari orangtuanya.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara jumlah peternak babi di Kota Medan tahun 2019 mencapai 7.582 ekor (BPS,2019) dan menurut BPS Kota Medan kini jumlah penduduknya mencapai 2.435.252 Jiwa (BPS,2020)

Banyaknya ternak Babi didaerah perkotaan belum mendapatkan ekosistem yang tepat dikarenakan bau dari kotoran ternak babi dan pembuangan yang dilakukan langsung ke sungai atau parit, berbeda dengan daerah pedesaan yang lingkungannya mendukung dan masih banyaknya lahan pertanian serta banyaknya masyarakat pedesaan yang memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya dalam melihat keberadaan ternak disekitaran tempat tinggal masyarakat. Perihal perbedaan pandangan inilah menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu hal dan beberapa orang lain tidak menyenangnya bahkan menghindarinya. Hal ini tergantung bagaimana masyarakat tersebut menanggapi dan beradaptasi dengan kandang ternak yang ada disekitaran tempat tinggal warga. Kandang ternak yang dibuat masyarakat Simalingkar B letaknya jauh dari bangunan Mesjid.

Menurut Irwan (2017) Perilaku mengacu pada semua tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup serta hasil pengalaman dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang tampak sebagai pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku masyarakat dalam pemeliharaan ternak akan memunculkan dampak bagi masyarakat hingga masyarakat semakin terbiasa untuk beradaptasi terhadap lingkungannya yang berdekatan dengan rumah warga. Namun hal ini akan menimbulkan dampak yang tidak diharapkan dari masyarakat setempat seperti bau dari kotoran ternak dan hal yang dapat merusak ekosistem di daerah tersebut. Penulis akan melihat kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan ternak babi hingga berdampak pada lingkungan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bentuk pemeliharaan ternak babi dan pandangan masyarakat Simalingkar B dalam melihat keberadaan ternak babi ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diteliti lebih mendalam. Maka dari itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang berjudul “Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Ternak Babi Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Simalingkar B
2. Bagaimana pandangan masyarakat Simalingkar B dalam pengelolaan ternak babi

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pemeliharaan ternak babi di kelurahan Simalingkar B
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Simalingkar B dalam pengelolaan ternak babi

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

### 1. Secara Teoretis

- a. Memberikan data dan informasi terhadap kajian ilmiah khususnya dalam kajian Antropologi Lingkungan terkait perilaku masyarakat dalam pengelolaan ternak babi.
- b. Menambah wawasan pembaca mengenai bentuk pemeliharaan ternak babi dan pandangan masyarakat terhadap pengelolaan ternak babi.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Daerah dapat menjadi bahan pertimbangan dan menciptakan kebijakan daerah dalam sektor lingkungan.
- b. Bagi bidang pendidikan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya terkait persoalan masyarakat khususnya mengenai perilaku pemeliharaan ternak babi